

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era demokrasi yang berkembang di Indonesia, konsep pembangunan nasional yang dimulai dari lingkup terkecil atau desa. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 6 tahun 2014, dimana dalam melaksanakan roda pemerintahan di desa dijalankan oleh perangkat desa sebagai penyelenggara pemerintahan di desa (Faturahman, 2018).

Dengan adanya perubahan dinamika masyarakat pedesaan, kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh perangkat desa semakin meningkat, hal ini memunculkan kebutuhan perangkat desa untuk bersikap lebih responsif dalam perubahan individu agar sanggup menjalankan setiap pekerjaan dalam menentukan arah pembangunan masyarakat pedesaan.

Seiring perubahan kultur masyarakat pedesaan yang semakin dinamis dan berkembang, maka pemerintah yang diwakili oleh pemerintahan desa dalam hal ini kepala desa dan perangkat desa lebih baik dalam meningkatkan kinerjanya sebagai abdi negara. Peningkatan kinerja berupa pelayanan terhadap publik bisa ditingkatkan apabila ada perubahan budaya organisasi pada pemerintahan desa.

Organisasi yang berbudaya kuat akan memiliki ciri khas tertentu sehingga dapat memberikan daya tarik bagi individu untuk bergabung, berfikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai organisasi

(Robbins dan Timothy, 2012). Kesesuaian antara budaya organisasi dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh anggota organisasi akan menimbulkan kepuasan kerja, sehingga mendorong individu untuk mau meningkatkan kinerja serta tetap bertahan.

Keinginan untuk tetap bertahan juga didukung adanya komitmen organisasi, yaitu merupakan komitmen yang dibuat oleh semua *stakeholder* dalam organisasi, khususnya dalam menjalankan fungsi operasional sebuah organisasi (Jufnidar dan Ma'arif 2018).

Dalam mensinergikan antara budaya organisasi yang kuat yang dilandasi komitmen organisasi dari setiap *stakeholder* maka diperlukan peran pemimpin sebagai panutan dalam organisasi. Peran pemimpin dalam perubahan harus dimulai dari tingkat yang paling atas yaitu pemimpin itu sendiri. Diharapkan pemimpin nantinya akan dapat mengarahkan dan mengembangkan pegawai dengan gaya kepemimpinannya untuk mengelola dan mengendalikan organisasi agar tetap konsisten dengan perubahan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Kepiawaian para pemimpin dalam memimpin juga dipengaruhi oleh gaya yang digunakan (*leadership style*), dalam hal ini kinerja pegawai atau karyawan dilihat berdasarkan kemampuan setiap individu dalam bekerja yang akan diukur berdasarkan parameter atau kriteria setiap organisasi (Rustilah, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, *leadership style* telah menjadi topik studi penting dalam bidang manajemen, dan banyak peneliti menganggap

leadership style sebagai variabel penting dalam mempengaruhi bagaimana anggota organisasi berfungsi (Al Khajeh, 2018).

Peningkatan kinerja SDM pegawai atau perangkat desa tergantung pada peranan seorang pemimpin yaitu kepala desa dalam mengarahkan tugas dan tanggung jawab bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan beberapa permasalahan dalam kinerja perangkat desa diatas, maka objek penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

Dengan lahirnya UU Nomor 6 Tahun 2014 pemerintah desa menjadi subjek dalam pembangunan nasional dengan memiliki peran sentral sebagai penggerak sistem pemerintahan yang dilaksanakan oleh perangkat desa dan penggerak ekonomi desa, dimana saat ini desa mendapatkan banyak sekali kucuran dana dalam pembangunan desa, seperti Alokasi Dana Desa (ADD) dari pemerintah pusat yang nilainya mencapai 1 Milyar yang diharapkan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat desa (Widagdo dan Ismail, 2016).

Dengan adanya otonomi daerah (OTODA), dimana sebagian besar kewenangan diserahkan kepada kepala daerah dan kepala desa atau desentralisasi, memberikan keleluasaan daerah dalam mengatur kebutuhan daerah dalam pembangunan wilayah masing-masing. Peran kepala daerah, baik gubernur, bupati, camat, hingga kepala desa adalah sebagai pemimpin para pegawainya dalam menjalankan pemerintahan dan mewujudkan pembangunan nasional berbasis kewilayahan. Salah satu wilayah yang saat ini

berkembang dan menjadi pusat investasi nasional adalah Kabupaten Boyolali provinsi Jawa Tengah, dimana pembangunan pusat-pusat ekonomi baru telah dikembangkan, hal ini dibuktikan pada tahun 2015 total dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat sebesar 72,5 milyar dapat terserap hingga 100% dan diimplementasikan dalam pembangunan infrastruktur masyarakat desa yang menjadi pendukung iklim investasi daerah (Atiningsih dan Ningtyas, 2019).

Berdasarkan hasil pemikiran tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Organization Culture*, *Organizational Commitment* dan *Leadership Style* Terhadap Kinerja Perangkat Desa”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel *organizational culture* memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja perangkat desa ?
2. Apakah variabel *organizational commitment* memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja perangkat desa ?
3. Apakah variabel *leadership style* memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja perangkat desa ?
4. Apakah variabel *organizational culture*, *organizational commitment*, dan *leadership style* berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja perangkat desa ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Responden yang diambil adalah seluruh perangkat desa Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.
2. Penyebaran kuesioner dilakukan di seluruh kantor kelurahan di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel *organizational culture* terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel *organizational commitment* terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel *leadership style* terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

1. Memperluas literatur yang berkaitan dengan *organization culture*, *organizational commitment* dan *leadership style*, dan kinerja.
2. Dapat memberikan acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perangkat desa.